

**PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI  
NAPOSO NAULIBULUNG (NNB) DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN UTARA**

**Rini Amalia Batubara<sup>1</sup>, Khoirunnisah Hasibuan<sup>2</sup>, Sakinah Yusro Pohan<sup>3</sup>, Anni Mardiah  
Pohan<sup>4</sup>, Siti Ayu Antira<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Departement Kebidanan, Universitas AuFa Royhan Kota Padangsidimpuan  
(riniamaliabatubara20@gmail.com)

**ABSTRAK**

Remaja perlu pemahaman tentang kesehatan reproduksi untuk menghindari masalah seperti PMS dan kehamilan tidak diinginkan. Penyuluhan kesehatan reproduksi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat remaja, dengan dukungan orang tua dan guru yang penting dalam proses edukasi. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, mendorong perilaku hidup sehat, serta mengurangi risiko masalah kesehatan reproduksi seperti PMS dan kehamilan tidak diinginkan melalui penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan kesehatan

**Kata kunci:** Kesehatan Reproduksi, Penyuluhan, Remaja

**ABSTRACT**

Adolescents need an understanding of reproductive health to avoid issues such as sexually transmitted diseases (STDs) and unintended pregnancies. Reproductive health education is expected to improve adolescents' knowledge and promote healthy behaviors, with the support of parents and teachers playing a crucial role in the educational process. The goal of this program is to enhance adolescents knowledge about reproductive health, encourage healthy living practices, and reduce the risk of reproductive health issues such as STDs and unintended pregnancies through education. The activities were carried out using lectures and discussions. The results of the education demonstrated an improvement in knowledge before and after the health education was provided.

**Keywords:** *Reproductive Health, Counseling, Adolescents*

**1. PENDAHULUAN**

Remaja berada pada masa perkembangan pesat yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial, menjadikan kesehatan reproduksi sebagai aspek krusial yang perlu dipahami demi menunjang kehidupan mereka di masa depan. Namun, masih banyak remaja di Indonesia yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang kesehatan

reproduksi, baik karena minimnya edukasi maupun adanya stigma sosial yang melingkupi topik ini (Wulandari, 2019). Akibatnya remaja seringkali rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan, yang memiliki dampak jangka panjang pada kualitas hidup mereka (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, terjadi peningkatan angka PMS pada remaja dalam lima tahun terakhir, yang menyoroti pentingnya upaya peningkatan kesadaran dan pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan remaja (Rohmatunnisa, 2021).

Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi komprehensif dan akurat terkait kesehatan reproduksi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sebagai upaya menciptakan kondisi fisik dan mental yang optimal. Melalui penyuluhan ini, remaja dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi secara mandiri, pentingnya kebersihan pribadi, pola hidup sehat, serta penghindaran dari perilaku berisiko (Ramadhani, 2023; Kurniasari & Sari, 2022).

Rendahnya akses terhadap informasi yang kredibel serta terbatasnya pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi saat ini (Putri, 2020). Hal ini menyebabkan remaja seringkali mendapatkan informasi yang tidak akurat melalui media sosial atau teman sebaya yang kurang paham, sehingga meningkatkan resiko perilaku yang tidak aman (Nurhayati & Kusuma, 2022).

Di sisi lain, masyarakat masih cenderung

menganggap topik kesehatan reproduksi sebagai sesuatu yang tabu, mengakibatkan banyak remaja merasa tidak nyaman untuk bertanya atau mencari bantuan jika mengalami kekhawatiran terkait kesehatan reproduksi mereka (Rahmawati, 2023).

Dukungan dari orang tua dan guru juga sangat penting dalam proses edukasi kesehatan reproduksi ini. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan dukungan yang baik dari lingkungan terdekat, remaja akan merasa lebih nyaman dalam bertanya dan mendapatkan informasi yang benar (Widodo, 2022). Lingkungan yang mendukung dapat membantu remaja mengatasi perubahan fisik dan emosional yang mereka alami selama pubertas dengan lebih baik.

Melalui penyuluhan ini, diharapkan para remaja akan memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini sebagai investasi untuk masa depan yang lebih sehat dan sejahtera (Putri & Hartati, 2023). Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang bijak terkait kesehatan reproduksi, serta mendukung mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih berkualitas.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diperlukan tahapan metode yang terstruktur. Kegiatan dimulai dengan tahap survei lokasi, dilanjutkan dengan persiapan,

pelaksanaan kegiatan inti, dan diakhiri dengan evaluasi sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, serta sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri.

Metode ini dipilih agar peserta dapat lebih aktif berpartisipasi dan memperoleh informasi yang jelas serta mudah dipahami. Sebagai alat bantu, media cetak seperti leaflet digunakan untuk mendukung penyampaian materi yang berisi informasi ringkas namun padat mengenai topik yang dibahas.

Kegiatan ini diakhiri dengan tahap evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta dan dampaknya terhadap pemahaman mereka mengenai pentingnya kesehatan reproduksi. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat dilakukan pada kegiatan serupa di masa depan.

## 2.1 Tahapan Persiapan

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dimulai dengan meminta izin kepada ketua organisasi remaja Naposo Nauli Bulung (NNB) di Kelurahan Kantin untuk memastikan dukungan dan kelancaran kegiatan. Setelah izin diperoleh, dilakukan koordinasi dengan pengurus NNB untuk menentukan waktu dan tempat yang tepat, sehingga penyuluhan dapat berlangsung

efektif dan menjangkau lebih banyak remaja yang membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

## 2.2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025, pukul 19.00 sampai 21.00 WIB, mengingat perkumpulan Naposo Nauli Bulung (NNB) biasanya diadakan pada malam hari. Hal ini dikarenakan para anggota NNB memiliki kegiatan akademik pada pagi hingga sore hari, sehingga malam hari menjadi waktu yang tepat untuk melaksanakan penyuluhan. Sebelum materi penyuluhan disampaikan, peserta mengikuti *pretest* dan *posttest* yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda untuk mengukur pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi remaja.

Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan dan diskusi, yang bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya. Panitia pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari ketua tim dan anggota yang berasal dari dosen dan mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

## 2.3. Tahapan Evaluasi

Kegiatan dimulai dengan pemberian edukasi kesehatan reproduksi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada 15 remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi untuk menciptakan

masa depan yang sehat. Setelah sesi edukasi, dilanjutkan dengan diskusi terbuka untuk menggali hambatan-hambatan yang dihadapi remaja terkait dengan masalah kesehatan reproduksi.

Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka alami, serta memperdalam pemahaman tentang isu-isu tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Kantin, Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Selama kegiatan, mitra yang terlibat adalah kader dan pengurus dari organisasi remaja Naposo Nauli Bulung (NNB) di Kelurahan Kantin. Selain berperan sebagai peserta, mereka juga aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan. Peran serta mereka sangat penting dalam memastikan kelancaran kegiatan serta memperkuat dampak penyuluhan yang diberikan kepada remaja.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Kantin, berjalan dengan lancar sesuai rencana. Sekitar 15 remaja hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Antusiasme peserta terlihat jelas selama kegiatan, terutama dalam sesi diskusi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan pemahaman mereka pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Rerata *pretest* dan *posttest*

Variabel	Rerata
Nilai Pretest	80
Nilai Posttest	95

Tabel di atas menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari skor *pretest* 80 menjadi 95 setelah edukasi kesehatan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Meskipun peserta sudah memiliki pengetahuan dasar, pemberian edukasi berhasil meningkatkan skor mereka. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif dalam penyuluhan. Namun, untuk hasil yang lebih optimal keterlibatan orangtua dalam kegiatan ini sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan informasi yang diberikan.

Edukasi yang dilakukan menggunakan metode penyuluhan yaitu memaparkan materi tentang kesehatan reproduksi remaja untuk masa depan yang sehat. Selama kegiatan berlangsung remaja yang hadir sangat antusias mendengarkan kemudian mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab dengan baik serta membuat remaja memahami ringkasan materi.

Pengetahuan remaja sekitar tentang kesehatan reproduksi masih sangat minim dan sangat penting untuk diperhatikan orang tua. Oleh karena itu remaja juga perlu diberikan informasi yang lebih dalam, sosialisasi dan pengetahuan yang

umum mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi akan berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja.

Hasil survei mengatakan bahwa masih banyak remaja yang sepele atau menganggap tidak penting kesehatan reproduksi. Pada hakikatnya selain tenaga kesehatan, orang tua juga punya peran penting dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, kesehatan reproduksi patut diperhatikan dari segala aspek, sistem serta fungsinya (WHO, 2023). Kesehatan reproduksi tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa namun semua orang baik pria maupun wanita harus memperhatikan kesehatan reproduksi mulai dari remaja.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kantin Padangsidempuan Utara, berhasil meningkatkan pemahaman anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Melalui edukasi ini, diharapkan para remaja dapat lebih bijak dalam menjaga kesehatan diri, seperti menjaga kebersihan pribadi, menghindari kebiasaan buruk seperti alkohol, rokok, dan narkoba, serta menerapkan pola hidup sehat dengan



berolahraga dan mengonsumsi makanan bergizi.

Selain itu, pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan secara rutin juga ditekankan. Dengan demikian, kegiatan ini berperan dalam membentuk generasi



remaja yang sehat, cerdas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

#### 5. REFERENSI

Alwi, F., Setiawan, Asrizal. (2018). Quality of life of patients with wnd-stoma in Medan: A phenomenological study. *Belitung Nursing Journal*, 4(1), 8-12.

Kemendes RI. (2020). Laporan kesehatan reproduksi remaja Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Putri, R. S. (2020). Pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(2), 45-50.

Rahmawati, N. (2023). Stigma sosial tentang kesehatan reproduksi di masyarakat. *Jurnal Psikologi Sosial*, 5(3), 120-130.

Rohmatunnisa, D. (2021). Peran penyuluhan kesehatan reproduksi dalam mencegah penyakit menular seksual di kalangan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 77-84.

Wulandari, F. (2019). Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan*, 10(4), 101-105.

## 6. DOKUMENTASI KEGIATAN

